

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peluang utama manusia mencari nafkah itu untuk memperoleh penghasilan, Penghasilan adalah imbalan atas pekerjaan setelah mereka menyelesaikan pekerjaan. Besar kecilnya penghasilan yang diterima pekerja dipengaruhi oleh waktu digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.¹ penghasilan seseorang merupakan hasil yang diperoleh setiap individu atau keluarga yang juga dapat didefinisikan sebagai jumlah pengembalian, dalam komponen keuangan, yang dapat diterima dalam periode tertentu.²

Tingkat penghasilan adalah salah satu indikator tahapan kesejahteraan dan salah satu konsep yang paling umum digunakan untuk menilai situasi ekonomi individu atau keluarga. Semua orang ingin sejahtera, karena kriteria yang berbeda digunakan untuk mengukur kesejahteraan.³

Kesejahteraan adalah keadaan dimana individu memperoleh tujuan dasar seperti pangan, sandang, kediaman dan peluang untuk mendapatkan pengetahuan dan

¹ Deti wulandari, *Sumbangan Pendapatan*, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UMP, (2015, h 5).

² Michael P. Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Buku, (Jakarta, Jl. H. Baping Raya No. 11), Jakarta (2011, h234).

³ Winardi dalam Usman, *Pengertian Pendapatan*, (2016, h 9-32)

mempunyai pekerjaan yang layak dan menjaga keunggulan. Menurut hak asasi manusia, pengertian sejahtera yaitu setiap anak muda dan kanak-kanak berhak atas penghidupan yang layak dalam hal kenyamanan, pangan, permukiman dan pelayanan sosial, jika tidak melanggar. Kesejahteraan adalah jumlah kepuasan yang diperoleh dari hasil konsumsi penghasilan yang diterima individu. Hubungan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan ketika kebutuhan itu terpenuhi.⁴

Salah satu bentuk upaya untuk mensejahterakan hidup adalah melalui bekerja. Seperti di Kota Ambon, ada banyak cara untuk mencari nafkah, salah satunya adalah sebagai sopir angkutan kota. Sopir angkutan kota ialah yang mengemudikan angkutan yang mengangkut benda serta manusia dari suatu tempat ke tempat lain menurut rute yang telah ditentukan. Pelayanan angkutan kota yang berkualitas dapat memberikan tingkat kepuasan pengguna yang membuat mereka merasa nyaman sehingga dapat meningkatkan pendapatan sopir.

Transportasi merupakan aspek penting dalam perekonomian yang berkaitan dengan alokasi benda, jasa dan pekerja serta merupakan pusat pergerakan ekonomi. Angkutan umum merupakan salah satu jenis transportasi yang menunjang siklus kegiatan dan pembangunan nasional khususnya di bidang ekonomi. Angkutan umum perkotaan (Angkot) adalah jenis angkutan yang termasuk ke dalam angkutan umum

⁴ Paramata, dkk. *Kesejahteraan Masyarakat*, Universitas Medan Area, (2012, h 10-20).

dan merupakan satu kendaraan yang disediakan bagi rakyat untuk memenuhi kebutuhan dalam menunjang kegiatan rutin melalui pembayaran ongkos.

Di Kota Ambon khususnya IAIN (STAIN) transportasi umum yang biasa digunakan masyarakat untuk bepergian salah satunya adalah angkutan kota, Selain menjadi alat transportasi, angkutan kota merupakan sarana mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan keluarga. baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. oleh sebab itu, tingkat pendapatan yang didapatkan oleh supir angkutan kota menjadi faktor utama dalam mensejahterakan keluarga. Apabila pendapatan tersebut tidak dapat mencukupi atau tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga maka itu akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan tersebut.

Dapat dilihat kata keluarga (secara etimologis) berasal dari bahasa sansekerta yaitu kula yang berarti keluarga dan warga yang berarti kelompok. Definisi dari “keluarga” adalah sekelompok dua orang atau lebih yang terkait oleh darah, pernikahan, mengadopsi atau hidup bersama. Keluarga sebagai organisme sosial merupakan elemen terkecil dalam kehidupan seorang individu, karena keluarga merupakan bagian dasar dalam masyarakat.⁵

Keluarga pada beberapa kamus hebat diartikan sebagai kerabat, arti lain adalah keutuhan kekerabatan yang paling mendasar pada rakyat. Pada kitab al-qur'an

⁵ Yiyi Ivi Triani, *Peran Penghulu dalam membentuk keluarga sakinah*, SKRIPSI, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Prodi Ahwal AL-Syakshiyah IAIN Bengkulu, 2013.

keluarga dinamakan al-ahli dan ahal adapun mempunyai arti keluarga, dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim ayat 6)⁶

Kesejahteraan ditinjau dari ekonomi islam memandang bahwa kesejahteraan bukan hanya masalah distribusi ekonomi secara materiil, tetapi juga mencakup aspek non material dan bidang lainnya. Akibatnya, kemakmuran di bidang ekonomi berdampingan dengan pembentukan kemakmuran di bidang lain, bekerja untuk mendukung dan memperkuat satu sama lain. Ekonomi islam menuntut pengikut mengikuti ajaran umum islam dalam semua aspek kehidupan mereka. Makna dari konsep ini adalah bahwa kemakmuran harus dilihat sebagai perwujudan dari perintah-perintah allah kepada hamba-nya. Dengan demikian, kesejahteraan adalah upaya

⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan

terus-menerus umat manusia untuk melakukan yang terbaik bagi tuhan dan semesta, berdasarkan ajaran islam. .⁷

Bekerja diperlukan untuk membangun keluarga yang bahagia. Islam memerintah semua orang harus bekerja sesuai dengan profesi pekerjaan dan kegiatan ekonominya, ibadah dan jihadnya, sehingga islam mendorong umatnya berproduksi dan bertindak dalam beraneka jenis kegiatan ekonomi, semata-mata di posisi transportasi. Bekerja adalah sebagian kecil dari ibadah dan jihad. Jika seseorang mengikuti aturan allah, tulus tujuannya tanpa melupakannya. Melalui bekerja orang dapat memenuhi tugas kekhalifahan mereka, melindungi tubuh dari dosa dan mencapai niat penting dengan cara yang sama seperti bekerja, setiap orang bisa penuhi keperluan hidup anda, menafkahi keluarga anda dan berbuat baik kepada sesama anda.

Kita wajib mengamalkan al-qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan seluruh dunia. diketahuinya itu, kita dapat memahami dan sekaligus mencapai *fi al dunya hasanah* (kebaikan global yang meliputi keselamatan dan kedamaian dunia).

Alokasi penghasilan dan harta mempengaruhi kesejahteraan keluarga. kegiatan sesuai dengan tujuan fundamental islam, yaitu kesejahteraan umatnya di dunia maupun akhirat.

⁷ Agung Eko Purwana, *Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam*, Jurnal, IAIN PONOROGO, Vol 11 No 1, (2014, h 22-28).

Suatu rakyat tidak dapat disebut makmur jika kebutuhan dasarnya tidak terwujud. Dengan kata lain, bentuk distribusi ekonomi terdapat kontribusi bermanfaat saat memastikan keutamaan kesejahteraan. Islam memandu bahwasanya bentuk distribusi pendapatan yang baik adalah menjamin rendahnya tingkat kemiskinan dan ketimpangan,⁸

Sebagaimana Penghasilan dari pandangan ekonomi Islam Allah swt mengusulkan hambanya mencapai keperluan duniawi melalui penghasilan sebagaimana dalam Al-Qur'an pada surah Al-Jumu'ah (62):10⁹

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan :

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Berdasarkan surah diatas diucapkan lalu ketika umat islam menyelesaikan shalatnya, allah swt memerintahkan untuk mencari jalan atau bekerja untuk mendapat karunianya berbentuk penghasilan, atau ilmu, harta, kesehatan dan sebagainya. Umat islam kemudian diperintahkan untuk selalu mengingat allah swt luar dalam. Diluar

⁸ Sartini yepi, *peranan home industri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perspektif islam* (studi home industri kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah), SKRIPSI, IAIN Bengkulu, 2017

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia), (2011, h 554).

ibadah dan tetap tekun berusaha untuk mencapai niat yang baik, mulia di pihak mereka dan terhormat di mata orang, berdasarkan nilai-nilai syariah islam. Kemudian mereka bisa menjadi orang-orang yang beruntung di dunia dan akhirat

Dengan demikian penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui **“Implikasi pendapatan sopir angkutan IAIN terhadap kesejahteraan keluarga (perspektif ekonomi islam)”**.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implikasi pendapatan sopir angkutan IAIN terhadap kesejahteraan keluarga?
- b. Bagaimana Pendapatan sopir angkutan IAIN terhadap kesejahteraan keluarga (Perspektif Ekonomi Islam)?

2. Batasan Masalah

Batasan pada masalah ini adalah untuk “menganalisis pendapatan sopir angkutan IAIN terhadap kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi islam.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implikasi Pendapatan Sopir Angkutan IAIN Terhadap Kesejahteraan Keluarga
2. Untuk mengetahui Tentang Bagaimana Pendapatan Kesejahteraan Keluarga Dalam (Perspektif ekonomi Islam)

D. Manfaat Penelitian

1. Kepada Peneliti, penelitian ini akan digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan tentang pendapatan sopir tentang kesejahteraan keluarga dari perspektif ekonomi Islam, sehingga pengetahuan tersebut dapat berguna di masa depan.
2. Kepada Pembaca, penelitian ini diinginkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Dampak Pendapatan Sopir Terhadap Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
3. Kepada keluarga, penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang memberikan informasi kepada para keluarga terkhususnya untuk keluarga Islam untuk mengetahui bahwa kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam itu seperti apa.